

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya menciptakan manusia yang sempurna dan mandiri serta berguna bagi lingkungannya tak lepas dari pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan. Dengan pendidikan setiap orang dapat mencari jati diri mereka, mendapatkan banyak pengajaran serta pengalaman dalam hidup. Pendidikan sebagai salah satu wujud cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dalam Undang-undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Manusia dianugerahi Allah dengan keistimewaan yang berbeda dari makhluk lainnya yaitu sebuah akal. Manusia dilahirkan sebagai makhluk paling sempurna dan mulia di dunia. Allah telah berfirman dalam surat At-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya telah kami menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S At-Tiin:4)

Manusia merupakan makhluk sangat istimewa karena dikaruniai berbagai kemampuan luar biasa yang diantaranya adalah potensi kemampuan, bakat dan kecerdasan. Perlu diketahui bahwa Allah menciptakan itu semua berbeda-beda dari manusia satu dan yang lainnya. Namun pada dasarnya, setiap orang telah diciptaan dengan jumlah kecerdasan yang siap untuk dikembangkan agar dapat ditingkatkan kemampuannya dan dapat mencapai tujuan hidupnya.

Howard Gardner mengelompokkan kecerdasan kedalam *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang terdiri dari 7 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ruang, kecerdasan musik, kecerdasan gerakan badan, kecerdasan antar-pribadi, kecerdasan intra-pribadi. Kemudian diakhir tahun 1990-an teridentifikasi kecerdasan naturalistik, eksistensial dan spiritual. Gardner selalu percaya akan adanya penambahan jenis kecerdasan lainnya karena penelitian

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

multiple intelligences ini dapat dikatakan masih baru dan dapat berkembang sewaktu-waktu.²

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seorang untuk mengarang kata, atau keterampilan merangkai kata melalui lisan maupun tulisan. Setiap manusia mempunyai kecerdasan linguistik untuk bisa berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya. Kecerdasan ini apabila terus dikembangkan, maka akan menjadikan orang dengan kecerdasan linguistik dapat beralih dan meyakinkan orang, menghibur serta mengajar dengan efektif melalui kata-kata yang diucapkan.³ Siswa dengan tingkat kecerdasan linguistik tinggi mampu mengingat, berkomunikasi serta menggunakan ejaan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Siswa dengan kecerdasan ini akan memiliki minat dan semangat dalam belajar bahasa yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik rendah lebih sedikit minat dalam belajar berbahasa. Walaupun begitu, kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui pelatihan. Disini peran sekolah dan guru sangat penting dengan menstimulasi kecerdasan linguistik pada anak untuk meningkatkan kecerdasan tersebut di setiap individu.

Kecerdasan linguistik melibatkan empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, mendengar, menulis dan membaca.⁴ Salah satu keterampilan berbahasa yang penting yaitu membaca. Di masa yang serba canggih dengan teknologi ini seorang akan lebih banyak menerima informasi melalui tulisan. Untuk itu seorang tidak boleh hanya memiliki kemampuan lisan atau berbicara saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan membaca serta menulis untuk mendapatkan informasi serta mampu menyampaikan pikiran atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya dalam bahasa Indonesia, di era globalisasi ini seorang juga harus belajar bahasa Inggris yang menjadi salah satu bahasa Internasional dimana sering

² Edy Legowo, "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulan Multiple Intelligences Siswa," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2017): 3, diakses pada 15 November, 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbb/article/view/311>

³Siti Nur Amaliyatul Mufidah dan Mukhlisin, "Pembentukan Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1, (2020): 60, diakses pada 15 November, 2021, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/2119>

⁴ Faridl Musyadad dan Santi AmbarIngrum, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung, Jawa Tengah" *Journal of SECE*, (2018): 67-74, diakses pada 16 November, 2021, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sece/article/view/600/592>

dipakai dalam alat elektronik sehingga pengajaran bahasa Inggris sangat diperlukan untuk masyarakat luas.

Bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar digolongkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal.⁵ Ini juga dapat menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dianggap penting untuk diajarkan sejak dini karena saat *golden age* merupakan waktu yang tepat untuk belajar bahasa. Di usia ini, anak lebih mudah menguasai bahasa asing terutama dalam memahami tata bahasa, pelafalan dan mengingat kosakata.

Pengajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar meliputi; berbicara, mendengar, menulis dan membaca dalam bahasa Inggris. Kegiatan membaca adalah sebuah proses yang aktif dengan melibatkan pembaca dan bacaan dalam membangun makna. Dengan arti lain, membaca adalah kegiatan yang menumbuhkan pemahaman pada pembaca. Untuk itu membaca membutuhkan pengajaran untuk menganalisis tulisan dan kata. Dalam kegiatan belajar membaca bahasa Inggris tentunya secara gramatika berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan itu menimbulkan kesulitan tertentu sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mengajarkan pada siswa. Beberapa metode membaca yang biasa dipakai dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diantaranya *classical reading*, *read groups*, *individual reading*, dan *read silently*.⁶

Di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog, pelajaran bahasa Inggris termasuk ke dalam pelajaran muatan lokal yang wajib disampaikan di setiap tingkatan kelas. Pada semua mata pelajaran tentunya terdapat tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan materi kepada setiap siswanya. Pelajaran bahasa Inggris sendiri membutuhkan cara untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik pada siswa, mengingat bahasa Inggris bukanlah bahasa yang sering didengar di kehidupan keseharian siswa. Untuk itu, guru harus dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak agar dapat

⁵ Sjafty Nursiti Maily, "Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa perlu dan Mengapa dipersoalkan" *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, (2018): 23-28, diakses pada 16 November, 2021, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1203>

⁶ Ermawati Zulikhatin Nuroh dan Vevy Liansari, *Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris SD*. Sidoarjo : UMSIDA Press, 40. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-7578-10-9/870>

belajar bahasa, memperoleh kosakata lebih banyak tidak hanya bahasa Indonesia melainkan juga bahasa Inggris.⁷

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat empat keterampilan berbahasa yang salah satunya adalah membaca. Di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog sangat memperhatikan pengajaran bahasa, salah satunya pelajaran bahasa Inggris. Membaca bahasa Inggris tentunya berbeda dengan membaca bahasa Indonesia karena tulisan dan ucapannya berbeda. Sebagai bahasa asing yang jarang digunakan siswa kesulitan dalam membaca bahasa Inggris sehingga di kelas IV guru terus menstimulasi kecerdasan linguistik anak untuk dapat diikuti oleh seluruh anggota kelas. Guru menggunakan salah satu metode dalam pengajaran bahasa yakni dengan metode membaca. Diawali dengan latihan lisan dimana guru membaca kemudian murid menirukan, hal ini bertujuan untuk membiasakan anak dalam mendengar dan memahami teks, serta melatih anak berbicara.⁸ Latihan ini dilakukan karena kemampuan membaca dan memahami bacaan tidak bisa dicapai dengan cepat jika tidak dilatih mendengar dan melafalkan bahasa asing.⁹

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan linguistik siswa di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog di kelas IV. Dari latar belakang ini, penelitian ini berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Stimulasi Kecerdasan *Linguistik* Dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus".

B. Fokus Penelitian

Untuk menggambarkan dengan jelas dan terhindar dari adanya banyak interpersepsi dalam memahami isi dari penulisan ini, maka penulis memberikan fokus masalah berupa implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan linguistik dalam pengembangan keterampilan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Inggris di kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gondosari Gebog Kudus.

⁷ Yulistianto, wawancara oleh peneliti pada April 2022 di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

⁸ Observasi pembelajaran kelas 4 MI NU Tsamrotul Wathon pada April 2022.

⁹ Sohibul Fadhilah, wawancara oleh peneliti pada 12 April 2022 di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
2. Bagaimana kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
3. Bagaimana keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dalam implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari beberapa masalah yang telah dirumuskan, yakni :

1. Untuk menganalisis peran guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon.
4. Untuk menganalisis hambatan dan solusi dari implementasi pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berupa beberapa konsep, sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* siswa pada jenjang sekolah dasar.

- b. Dapat dijadikan sumber informasi ataupun referensi dalam pengembangan penelitian yang sejenis pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharap mampu dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
 - b. Bagi kepala madrasah dan pengawas, dengan hasil penelitian ini mampu meningkatkan profesionalisme guru menjadi lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan koreksi diri untuk mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan perannya.
 - d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharap dapat dijadikan referensi dan menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini berisi beberapa hal mengenai halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto persembahan, transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan

Pada bab 1 skripsi ini akan memaparkan mengenai beberapa hal diantaranya, yakni : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II Kerangka teori

Di Bab 2 berisi Kajian Teori yang menjerlaskan tentang hakikat dan fungsi bahasa, model pembelajaran, stimulasi kecerdasan *linguistik*, keterampilan membaca, pembelajaran bahasa Inggris di MI. Terdapat pula penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur oleh peneliti dalam menulis dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Serta kerangka berpikir yang digunakan peneliti sebagai

dasar untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode penelitian

Adapun pada Bab 3 metode penelitian akan memaparkan tentang beberapa hal, sebagai berikut : jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan

Pada bab pembahasan berisi tentang paparan data hasil penelitian serta pembahasan jawaban dari masalah penelitian dan penafsiran temuan meliputi : a) kecerdasan linguistik siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada pelajaran bahasa Inggris, b) implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* di kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada pelajaran bahasa Inggris, c) kemampuan membaca siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada mata pelajaran bahasa Inggris, d) kendala dan solusi dalam implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan *linguistik* siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog pada mata pelajaran bahasa Inggris.

BAB V Penutup

Berisi uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.